

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini temuan yang telah diuraikan pada bab IV akan didiskusikan dan dianalisis secara lintas situs. Analisis lintas situs ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Pada bagian ini akan diuraikan berurutan mengenai : (1) Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung, (2) Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Pada Siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung, (3) Hasil Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Pada Siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

A. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Pada Siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung

SMP Islam Al-Fattahiyyah dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid memiliki latar belakang diprogramkannya pembelajaran tahfidz Al- Qur'an, di SMP Islam Al-Fattahiyyah setelah SMP Islam Al-Fattahiyyah berdiri, di tahun kedua mulai diprogramkannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dikarenakan ingin memiliki nilai plus dalam tahfidz Al-Qur'an di SMPnya berdasarkan usulan dari

beberapa guru dan walimurid sedangkan di SMP Tahfidz Ar-Rosyid, sejak berdirinya SMP maka sejak itulah sudah diprogramkannya pembelajaran tahfidz yang juztru menjadi prioritas utama di SMP Tahfidz Ar-Rosyid tersebut karena memang *basicnya* adalah sekolah tahfidz Al-Qur'an, sesuai dengan prinsip ummi bahwa dimana pun beliau mendirikan sekolah maka disitulah pembelajaran tahfidz yang juztru menjadi prioritasnya hal ini memang dikarenakan globalisasi yang melanda dimensi kehidupan membawa dampak terhadap pendidikan. Pengaruh tersebut ada yang berdampak positif dan juga berdampak negatif. dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan. dampak negatifnya yaitu karena disalahgunakan majunya teknologi informasi tersebut. tepatnya sekarang ini banyak anak yang lebih suka main game, main komputer, laptop , gadget, menonton tv daripada belajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an. pembelajaran tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an perlu diterapkan pada jenjang pendidikan dasar . dengan tujuan agar anak senang dan cinta terhadap Al-Qur'an, gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah .

Metode berasal dari dua perkatan yaitu *meta* berarti menuju, melalui dan mengikuti. *Hodos* berarti jalan atau cara. Maka kata *methodos* (metode) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu.¹

Menurut Wina Sanjaya metode adalah car yang digunakan untuk

¹ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (yogyakarta; Gre Publishing, 2011), 10

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.²

Metode jua sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan dan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.³ Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.⁴

Didalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukan peranya untuk menjadi peserta didik itu secara individu, tetapi ada beberapa hal dan komponen yang terlibat, misalnya seperti guru, media, sumber belajar, kurikulum dan strategi pembelajaran. Dari situlah kata belajar itu kemudian muncul kata pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁵

Sedangkan secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 147

³ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 75

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 147

⁵ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 5

arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Al-Qur`an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah.⁷ Secara epistemologis, kata Al-Qur`an merupakan Mashdar dari kata *qa-ra-a* yang berarti bacaan dan apa yang tertulis padanya. Sebagaimana dalam QS.Al-Qiyamah ayat 17-18:


 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu*”.⁸

Secara khusus, Al-Qur`an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Dan sebutan Al-Qur`an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian dari pada ayat – ayatnya juga dinisbahkn kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat Al-Qur`an

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 284

⁷ Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pembahasan Ilmu Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 3

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, 437.

dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur`an.⁹

Sedangkan Al-Qur`an menurut arti istilah juga memiliki beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi– segi persamaannya :

- a. Al-Qur`an adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizaat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass.
- b. Al-Qur`an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat – surat yang ada didalamnya.¹⁰

Sedangkan menurut Abdul Wahhab Khallaf sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun Naim menyatakan bahwa Al-Qur`an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdulah, melalui jibril dengan menggunakan lafadz bahasa arab dan maknanya yang abenar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar – benar Rasulullah, menjadi undang – undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan

⁹ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 16

¹⁰ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 46

ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dari QS. Al-Fatihah dan diakhiri dengan QS. An-Nass, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.¹¹

Sebagaimana konsep pendidikan untuk mempelajari Al-Qur`an yaitu QS. Shaad ayat 29 dan Qs Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (QS. Shaad:29)¹²

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS.Al Baqarah:151)¹³

Jadi metode pembelajaran Al-Qur`an adalah suatu cara untuk mempelajari kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkembangnya zaman terjadilah kemajuan dalam berbagai bidang tidak terkecuali dalam bidang pembelajaran Al-Qur`an. Pada zaman

¹¹ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam...* 47-48

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI, 2009), 736

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya...*, 38

sekarang banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur`an bermunculan beberapa metode pembelajaran Al-Qur`an itu diantaranya adalah :

a. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari KH. Masrur Masyhud, S.Ag, KH. Thohir Al Aly, M.Ag, KH. Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa, Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Al-Qur`anNurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA. Keempat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar umat islam menjadikan Al-Qur`an sebagai “bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya” dan pastinya Allah SWT akan memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, umat maupun bangsa.

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur`anyang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak.

1) Kelebihan metode tilawati, antara lain :

- a) Diajarkan secara praktis.
- b) Menggunakan lagu rost.
- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan secar individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku.

- d) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.
- e) Santri naik jilid bersama – sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- f) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.
- g) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rost , melancarkan halaman –halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.
- h) Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santri tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.
- i) Evaluasi bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatkan prestasi, bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan – kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.

2) Kelemahan metode tilawati

Adapun yang menjadi kelemahan dalam metode tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya pada jilid awal.

b. Metode An-Nahdhiyah

Metode an-Nahdhiyah adalah pengembangan dari metode Baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur`an. Dalam pelaksanaan metode ini, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu :

- 1) Program buku paket, adalah program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktekkan baca Al-Qur`an.
- 2) Program sorogan, adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur`an sampai khatam. Pada program ini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan yaitu, tartil, tahqiq, dan taghanni. Untuk bisa mengajar pada metode an-Nahdhiyah, calon pengajar harus sudah mengikuti penataran calon guru Metode An-Nahdhiyah

c. Metode Baghdadiyyah

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja“, berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak diketahui dengan pasti siapa penyusunnya. Telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Materi-materinya diurutkan dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis

besar, Qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolaholah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi.

Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Beberapa kelebihan Qaidah Baghdadiyah antara lain :

- 1) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 3) Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- 4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qaidah Baghdadiyah antara lain:

- 1) Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur`an.

d. Metode Iqro'

Metode Iqro'' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro'' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Metode pengajaran Iqro' adalah :

- 1) Bacaan langsung tanpa dieja.
- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu guru sebagai penyimak tidak menuntun, hanya memberikan contoh pokok pelajarannya saja.
- 3) Privat, yaitu penyimakan seorang demi seorang sedang bila secara klasikal harus dilengkapi dengan peraga.
- 4) Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pelajarannya.
- 5) Komunikatif, yaitu setiap huruf/kata dibaca betul, guru diharuskan memperhatikan bacaan siswa dan membetulkan bacaan siswa apabila terdapat kesalahan dan apabila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja.

6) Diajarkan secara praktis. Guru menjelaskan pokok bahasannya saja dan siswa langsung mempraktekkannya.

e. Metode Qiroati

Metode baca Al-Qur`an Qiroati ditemukan KH. Dahlan Sālim Zarkasyī dari Semarang, Jawa Tengah. KH. Dahlan Sālim Zarkasyī yang mulai mengajar Al-Qur`an pada tahun 1963, merasa metode baca Al-Qur`an yang ada belum memadai. Beliau kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur`an untuk TK Al-Qur`an anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. KH. Dahlan Sālim Zarkasyī berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qiroati, tetapi semua orang boleh diajarkan dengan metode Qiroati. Metode yang disebarlan sejak awal 1970-an ini, memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur`an secara cepat dan mudah. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiroati kian diperluas. Kini ada Qiroati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Metode pengajaran Qiroati adalah:

- 1) Klasikal menggunakan alat bantu peraga.
- 2) Privat baca simak menggunakan buku.
- 3) CBSA, yaitu Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- 4) Siswa membaca tanpa mengeja. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

Prinsip pembelajaran metode Qiroati untuk guru dan siswa:

- 1) Lancar, cepat, tepat dan benar.
- 2) TIWAGAS, guru harus teliti, waspada dan tegas dalam menyimak bacaan siswa. Ketika terdapat kesalahan dalam membaca guru tidak boleh memberi tahu letak kesalahannya tetapi biarkan siswa sendiri yang menemukan letak kesalahan bacaannya.
- 3) DAKTUN, guru tidak boleh menuntun ketika siswa membaca.

Adapun Materi Qiroati yaitu antara lain :

- 1) Qiroati jilid 1, memperkenalkan huruf-huruf berharakat fathah yang dibaca langsung tanpa mengeja dan memperkenalkan huruf hijaiyah yang terdapat dalam kotak bagian bawah, dan pada halaman 31 mulai diperkenalkan huruf berangkai atau bersambung.
- 2) Qiroati jilid 2, berisi bacaan pendek. Huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah, kasroh, dommah dan tanwin, dibaca langsung huruf hidup tidak diurai. Setiap tulisan kotak baris bawah, termasuk pelajaran yang harus dibaca, pengenalan nama harakat dan angka arab dari 1-99, halaman 25 sampai akhir pelajaran mad.
- 3) Qiroati jilid 3, memperkenalkan bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan pada jilid 2, memperkenalkan tanda sukun dan menjelaskan bahwa setiap huruf berharakat sukun supaya ditekan membacanya, bacaan al-qomariyah dan memperkenalkan bacaan

harfu layyin wawu sukun dan ya sukun serta memperkenalkan angka arab dan huruf hijaiyah yang terdapat di dalam kotak bagian bawah.

- 4) Qiroati jilid 4, mengenalkan huruf nun sukun langsung dengan bacaan tajwid, setiap tanwin harus dibaca dengung sebab suara tanwin sama dengan suara nun sukun, mengenalkan mad wajib dan mad jaiz, agar dibaca panjang yang nyata, pelajaran makhraj Sin dan Syin, Kaf (cha) dan Qaf (kho) agar dibaca dengan makhraj yang benar. Mengenalkan setiap huruf nun dan mim bertasydid supaya dibaca gunnah termasuk bacaan syamsiyah, mengenal huruf wawu yang tidak dibaca sebab tidak ada tanda harakat, setiap mim sukun tidak boleh dibaca dengung, kecuali mim sukun berhadapan dengan huruf mim (idghom mitslain/idghom mimi), setiap nun sukun jika berhadapan dengan huruf mim suara nun sukun hilang ditukar dengan suara mim sukun, setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf lam atau ro', suara nun atau tanwin hilang, ditukar dengan suara lam atau ro' sukun.
- 5) Qiroati jilid 5, memperkenalkan bacaan idgham bigunnah untuk huruf ya dan wawu, setiap nun sukun dan tanwin, jika berhadapan dengan salahsatu huruf yang empat yaitu (*ya mim nun wawu*), memperkenalkan bacaan iqlab, memperkenalkan bacaan ikhfa syafawi dan idzhar syafawi, memperkenalkan cara menghentikan bacaan, mengenalkan cara pengucapan huruf, memperkenalkan

cara melafalkan lafadz Allah, bacaan qalqalah dan bacaan mad ladzin mutsaqqal kalimi.

- 6) Qiroati jilid 6, inti pelajaran jilid 6 ini, khusus bacaan idzhar halqi tidak boleh dibaca dengung tetapi harus dibaca dengan jelas dan pengenalan membaca tulisan (أنا) dibaca pendek ketika dibaca secara washal. Mulai jilid 6 ini siswa dapat dilatih membaca mushaf Al-Qur`an juz 1.

Sekalipun ada banyak metode yang digunakan namun dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung tidak mematok menggunakan metode pembelajaran tertentu karena proses pembelajarannya mengalir begitu saja disesuaikan dengan kemampuan siswa begitupun dengan target hafalan Al-Qur`annya sekalipun di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung memiliki target 15 Juz.

B. Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Pada Siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung

Akhlakul karimah merupakan cerminan pribadi umat Islam sesuai dengan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil `alamin*. Rasulullah SAW sebagai rasul umat Islam adalah suri tauladan akhlak karimah untuk seluruh umat baik muslim maupun non muslim. Sehingga seluruh umat Islam harus menjunjung tinggi akhlakul karimah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga di SMP Islam Al-Fattahiyyah dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid

selalu menjunjung tinggi akhlakul karimah dan selalu menggalakkan dan menebarkan akhlakul karimah dimanapun berada. Selalu sopan, tenggang rasa dan saling memaafkan merupakan salah satu akhlakul karimah yang menjadi ciri khas di SMP Islam Al-Fattahiyah. Sedangkan di SMP Tahfidz Ar-Rosyid selalu menebarkan untuk Saling menghormati dan menghargai yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Akhlakul karimah ada beberapa jenis yaitu akhlakul karimah kepada Allah SWT, akhlakul karimah kepada sesama manusia dan juga akhlakul karimah kepada alam. Akhlakul karimah kepada Allah SWT dilakukan dengan mengenalkan Ke-Esaan Allah SWT sehingga kita harus bersyukur dengan selalu menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti sholat, puasa dan haji. Pelaksanaan ibadah- ibadah itu secara benar menurut ketentuan syariat serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridho Allah Saw, merupakan akhlak yang baik terhadap-Nya.

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan itu memiliki cirri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah disebut dalam latar belakang tadi. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT.

Pertama, karena Allah SWT–lah yang menciptakan manusia. Dia yang menciptakan manusia dari air yang dikeluarkan dari tulang punggung dan tulang rusuk, hal ini sebagaimana di firman Allah SWT dalam surat At-Thariq ayat 5-7, sebagai berikut :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ
وَالْتَرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya : “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.”¹⁴

Kedua, karena Allah SWT–lah yang telah member perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”¹⁵.

Ketiga, karena Allah SWT –lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 473

¹⁵ *Ibid.*, 215

makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lainnya. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Jasyah ayat 12-13 :

﴿ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ
 وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾﴾

Artinya : “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.¹⁶

Keempat, Allah SWT-lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan daratan dan lautan. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Israa’ ayat 70 :

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
 وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾﴾

Artinya : “dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.¹⁷

Sebagai makhluknya memang benar perlu untuk berakhlak kepada Allah SWT, karena alasan-alasan di atas adalah tolak ukur yang tepat dan

¹⁶ *Ibid.*, 319

¹⁷ *Ibid.*, 235

terdapat perintah Allah SWT di dalamnya bahwa kita sebagai seorang muslim memang diharuskan untuk berakhlak kepada Sang Pencipta.

Macam-macam akhlak kepada Allah SWT antara lain :

1. Taat kepada perintah-Nya

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam beretika kepada Allah SWT, adalah dengan mentaati segala perintah-perintah –Nya., padahal Allah SWT –lah yang telah memberikan segala-galanya pada dirinya. Allah SWT berfirman dala Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 65 :


 وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا

Artinya : “dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. dan cukuplah Allah menjadi pelindung (bagimu). dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu)”. (QS. An-Nisa : 65)¹⁸

Kendati demikian, taat keada Allah SWT merupakan konsekwensi keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan, maka ini merupakan salah satu indikasi tidak adanya keimanan.

2. Tawakal

Tawakal bukan berarti meninggalkan kerja dan usaha, dalam surat Al-Mulk ayat 15 di jelaskan, bahwa manusia di syariatkan berjalan di muka bumi utuk mencari rizki dengan berdagang, bertani dan lain sebagainya. QS. Al-Mulk ayat 15 :

¹⁸ *Ibid.*, 64

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ

وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al-Mulk : 15)¹⁹

3. Memiliki rasa tanggung jawab aas amanah yang diembankan kepadanya

Etika kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah SWT, adalah memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan padanya. Karena pada hakekatnya, kehidupan ini-pun merupakan amanah dari Allah SWT. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa meyakini apapun yang Allah SWT berikan padanya, maka itu meruakan amanah yang kelak akan diminta pertanggung jawaban dari Allah SWT.

4. Ridho kepada ketentuan Allah SWT

Etika berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT, adala ridla terhadap segala ketentuan yang telah Allah SWT berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun keluarga yang kurang mampu, bentuk fisik yang Allah SWT berikan padanya, atau hal-hal lainnya. Karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apaun yang Allah SWT berikan padanya. Baik yang berupa kebaikan, atau berupa keburukan.

Apalagi terkadangsebagai seorang manusia, pengetahuan atau pandangan kita terhadap sesuatu sangat terbatas. Sehingga bisa jadi, sesuatu

¹⁹ *Ibid.*, 304

yang kita anggap baik, justru buruk, sementara sesuatu yang dipandang buruk ternyata malah memiliki nilai kebaikan bagi diri kita.

5. Senantiasa bertaubat

Sebagai seorang manusia biasa, kita juga tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal ini merupakan sifat dan tabiat manusia. Oleh karena itulah, etika kita kepada Allah SWT manakala kita sedang terjerumus kedalam “kelupaan” sehingga berbuat kemaksiatan kepada –Nya adalah dengan segera bertaubat kepada Allah SWT. Dalam QS. Ali Imran ayat 135 Allah SWT berfirman :

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا
لِدُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ
يَعْلَمُونَ

Artinya : “dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui”. (QS. Ali Imran : 135)²⁰

6. Obsesinya adalah keridhan Illahi

Seseorang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT, akan memiliki obsesi dan orientasi dalam segala aktifitasnya, hanya kepada Allah SWT. Dia tidak beramal dan beraktifitas untuk mencari keridloan atau pujian atau apapun dari manusia. Bahkan terkadang, untuk mencapai

²⁰ *Ibid.*, 57

keridloan Allah SWT tersebut, “terpaksa” harus mendapatkan “ketidaksukaan” dari para manusia lainnya.

Dan hal seperti ini sekaligus merupakan bukti keimanan yang terdapat dalam dirinya. Karena orang yang tidak memiliki kesungguhan iman, orientasi yang dicarinya tentulah hanya keridloan manusia. Ia tidak akan peduli, apakah Allah menyukai tindakannya atau tidak. Yang penting ia dipuji oleh orang lain.

7. Merealisasikan ibadah kepadanya

Etika atau akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT adalah merealisasikan ibadah kepada Allah SWT. Baik ibadah yang bersifat mahdloh, ataupun ibadah yang ghairu mahdloh. Karena, pada hakekatnya seluruh aktivitas sehari-hari adalah ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz Dzariyat : 56)²¹

Oleh karenanya, sebagai aktivitas, gerak gerik, kehidupan sosial dan lain sebagainya merupakan ibadah yang dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT. Sehingga ibadah tidak hanya yang memiliki skop mahdloh saja, seperti puasa, shalat, haji dan lain sebagainya. Perealisasian ibadah yang paling penting untuk dilakukan pada saat ini adalah beraktifitas dalam rangkaian tujuan untuk dapat menerapkak hukum Allah SWT di

²¹ *Ibid.*, 178

muka bumi ini. Sehingga Islam menjadi pedoman hidup yang direalisasikan oleh masyarakat Islam pada khususnya dan juga oleh masyarakat dunia pada umumnya.

8. Banyak membaca Al-Qur'an

Etika dan akhlak berikutnya yang harus dilakukan oleh seorang muslim terhadap Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca dan mentadaburi ayat-ayat, yang merupakan firman-firman-Nya. Seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah SWT, tentulah ia akan selalu menyebut-nyebut asma-Nya dan juga senantiasa akan membaca firman-firman-Nya. Apalagi manakala kita mengetahui keutamaan membaca Al-Qur'an yang demikian besarnya.

Adapun bagi mereka yang belum bisa atau belum lancar dalam membacanya, maka hendaknya ia senantiasa mempelajarinya hingga dapat membacanya dengan baik. Kalaupun seseorang harus terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an tersebut, maka Allah SWT –pun akan memberikan pahala dua kali lipat bagi dirinya.²²

9. Ikhlas dalam semua amal

Seperti firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

²² <https://miftassyumaisah.wordpress.com/profile/> diakses pada tanggal 22 Desember 2018 pada pukul 07.12 WIB

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah:5)²³

10. Berdo'a dan penuh harapan kepada Allah SWT

Seperti firman Allah dalam QS. Az Zumar ayat 53 :

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

Artinya : “Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Az Zumar : 53)²⁴

11. Berbaik sangka kepada ketentuan Allah

Seperti firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 154 :

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِّن بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَآئِفَةً مِّنكُمْ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَاهُنَا قُل لَّو كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾

²³ Ibid., 256

²⁴ Ibid., 97

Artinya : “kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". mereka Menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha mengetahui isi hati”. (QS. Ali Imran : 154)²⁵

12. Bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati

Seperti firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran : 159)²⁶

²⁵ *Ibid.*, 69

²⁶ *Ibid.*, 70

13. Bersyukur

Seperti firman Allah dalam QS. Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ص وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : “dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (QS. Ibrahim : 7)²⁷

Berakhlak kepada Allah diajarkan pula oleh Rasul dengan bertahmid, takbir, tasbih, dan tahlil. Tahmid adalah membaca hamdallah yang merupakan tanda terimakasih kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Takbir adalah mengucap Allahu Akbar yang merupakan ungkapan pengakuan akan kemahabesaran Allah yang tiada taranya. Tasbih adalah membaca subhanallah sebagai ungkapan kekaguman atas kekuasaan Allah yang tak terbatas yang ditampakkan dalam seluruh ciptaan-Nya. Tahlil adalah membaca la ilaaha illa llahu yaitu suatu ungkapan pengakuan dan janji seorang muslim yang hanya mengakui Allah sebagai satu- satunya Tuhan. Berakhlak terhadap Allah diungkapkan pula melalui berdo'a. Berdo'a merupakan bukti ketakberdayaan manusia dihadapan Allah, karena itu orang yang tidak pernah berdo'a dipandang sebagai orang yang sombong.

Jika kita perhatikan, akhlak terhadap Allah ini merupakan pondasi atau dasar dalam berakhlak terhadap siapapun yang ada dimuka bumi ini. Jika

²⁷ *Ibid.*, 98

seseorang tidak memiliki akhlak positif terhadap Allah, maka ia tidak akan mungkin memiliki akhlak positif terhadap siapapun. Demikian pula sebaliknya, jika ia memiliki *Akhlak al Karimah* terhadap Allah, maka ini merupakan gerbang untuk menuju kesempurnaan akhlak terhadap orang lain.

Titik tolak Akhlak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran Tiada Tuhan Melainkan Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya.²⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ikhlâs ayat 1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."²⁹

Dan dalam ayat lain dijelaskan bahwa :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz Dzariyat : 56)³⁰

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *Al Khalik* (Pencipta). Sehingga Akhlak kepada Allah dapat diartikan, “Segala sikap atau perbuatan manusia yang dilakukan tanpa dengan berfikir

²⁸ *Ibid.*,178

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* 485

³⁰ *Ibid.*, 178

lagi (spontan) yang memang seharusnya ada pada diri manusia (sebagai hamba) kepada Allah SWT (sebagai Al Khalik)”.

Seorang muslim yang baik itu memang diharuskan berakhlak yang baik kepada Allah SWT. Karena kita sebagai manusia itu diciptakan atas kehendak-Nya, sehingga alangkah baiknya kita bersikap santun (berakhlak) kepada sang Kholliq sebagai rasa syukur kita. Menurut Kahar Mashyur, Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu beakhlak kepada Allah. Yaitu:

1. Allah-lah yang menciptakan manusia. Dia yang menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari tulang punggung dan tulang rusuk.
2. Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
3. Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lainnya.
4. Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan, daratan dan lautan.³¹

Setiap muslim meyakini, bahwa Allah SWT adalah sumber segala sumber dalam kehidupannya. Allah adalah Pencipta dirinya, pencipta jagad raya dengan segala isinya, Allah SWT adalah pengatur alam semesta yang demikian luasnya. Allah adalah pemberi hidayah dan pedoman hidup dalam

³¹ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 1985) diakses di : www.blog.umy.ac.id/rizalmantovani/tentang-saya-3/akhlak-kepada-allah, Pada pukul 08.00 WIB 12-05-2018

kehidupan manusia, dan lain sebagainya. Sehingga jika hal ini mengakar dalam diri setiap muslim, maka akan terealisasi dalam realita bahwa Allah lah yang pertama kali harus dijadikan *prioritas* dalam berakhlak.

Program Tahfidz Al-Qur'an yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlakul kharimah ini sangat direspon siswa dan wali siswa, mereka sangat antusias dengan program tahfidz Al-Qur'an, dikarenakan kita memang diwajibkan untuk mempelajari ilmu dunia dan akhirat, dan ilmu keduanya ini sebenarnya sangat berhubungan sekali, apa yang tertera dalam Al-Qur'an itu merupakan isi dan inti dari ilmu dunia. Oleh sebab itu di SMP Islam Al-Fattahiyyah dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid menggunakan jadwal tersendiri agar proses pembelajaran antara pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bisa optimal, di SMP Islam Al-Fattahiyyah pembelajaran tahfidz dilaksanakan di pagi hari pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB dan malam hari setelah shalat isya' dipersilahkan untuk setoran hafalan ke bu Nyai atau muroja'ah sendiri, sedangkan di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh sampai pukul 06.00 WIB kemudian di siang hari pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.45 WIB dan di malam hari setelah shalat isya sampai pukul 20.30 WIB dan pembelajaran Tahfidz di hari Jum'at yaitu pembelajaran tahfidz diprioritaskan pada tahsin Al-Qur'an agar bacaan, harokat dan tajwid nya benar, sedangkan di SMP Ar-Rosyid Di hari Jum'at pembelajaran tahfidz diprogramkan untuk Juz'iyah yaitu muroja'ah saling simak dengan patner masing-masing.

C. Hasil Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Pada Siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung

Hasil tidak akan pernah menghinatai proses, begitulah kiranya yang terjadi di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak sia-sia karena siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung tidak hanya hafal di luar kepala saja melainkan juga baik dan benar harokat, makhorijul huruf serta tajwidnya.

Sekalipun di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung tidak ditargetkan untuk jumlah hafalan Al-Qur'annya, terbukti siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memiliki hafalan rata-rata diatas juz 10. Hal ini merupakan suatu kebanggan dan termasuk keberhasilan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Siswa mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya walaupun sangat kurang waktu yang disediakan untuk senantiasa menghafalkan Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Walaupun ada juga beberapa siswa yang masih memiliki hafalan Al-Qur'an di

bawah juz 10. Karena memang kemampuan hafalan masing-masing siswa itu berbeda.

Di SMP Tahfidz Al-Qur'an Ar-Rosyid Boyolangu dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki target dalam hafalan Al-Qur'an yaitu setelah lulus SMP siswa mampu menghafalkan minimal 15 Juz. Untuk itu SMP Tahfidz Ar-Rosyid berusaha memprioritaskan waktu untuk pembelajaran tahfidz agar siswa mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan siswa telah mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan jumlah yang telah ditargetkan bahkan ada beberapa siswa yang telah melampaui batas yang telah ditargetkan. Walaupun juga masih ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai target hafalan Al-Qur'an karena memang kemampuan masing-masing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an itu berbeda. Ada yang hafalannya kuat dan sangat mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an dan ada juga yang sangat sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an. Apapun itu hasilnya menghafalkan Al-Qur'an adalah sebuah usaha yang sangat istimewa dan penuh perjuangan.

Baik siswa di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung telah memiliki hafalan Al-Qur'an yang sangat baik dan sangat memuaskan karena telah mencapai target tetapi baik SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung masih terus berusaha untuk menjadi yang lebih baik lagi dan berharap kedepannya siswa mampu memiliki hafalan 30 juz menjadi seorang hafidz-hafidzah yang berintelektual dan mempunyai akhlak karimah.

Siswa yang menghafalkan Al-Qur'an baik di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung menjadi lebih bisa menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang kurang terpuji yang artinya siswa lebih bisa menjaga adab, sikap, tutur kata untuk lebih sopan santun lagi, lebih sabar dan mampu menahan emosi. Siswa juga senantiasa menghormati yang lebih tua, tawadu' serta ta'dzim.

Hafalan Al-Qur'an yang ditekuni dan diusahakan siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung membuahkan hasil yang sangat memuaskan, siswa tidak hanya memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik tetapi siswa juga memiliki akhlak karimah. Akhlak karimah ini menjadi sebuah kebiasaan baik siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung maupun SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dan sudah mendarah daging pada siswa dimanapun tempatnya berada.